

ETNOFARMAKOLOGI DAN INVENTARISASI TUMBUHAN OBAT DI KECAMATAN KAPUAS HILIR KABUPATEN KAPUAS KALIMANTAN TENGAH

Ethnopharmacology And Medicinal Plant Inventory In Kapuas Hilir District, Kapuas District, Central Kalimantan

Nurul Qamariah^{1*}

Rezqi handayani¹

Opi Indriani²

¹Dosen Pengajar Program Studi D-III Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

²Mahasiswa Program Studi D-III Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

*email:enqiyu9@gmail.com

Etnofarmakologi adalah ilmu yang mempelajari tentang kegunaan tumbuhan yang memiliki efek farmakologi untuk pengobatan dan pemeliharaan kesehatan dalam suatu suku bangsa. Studi etnofarmakologi dilakukan di Kecamatan Kapuas Hilir Kabupaten Kapuas. Hal ini dikarenakan masyarakat Kecamatan Kapuas Hilir Kabupaten Kapuas masih memanfaatkan tumbuhan berkhasiat obat untuk menyembuhkan penyakit yang khasiatnya diketahui secara turun-temurun. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data berupa jenis tumbuhan, bagian yang digunakan, cara pengolahan dan untuk mengetahui apakah khasiat empiris tumbuhan berkhasiat obat yang digunakan didukung oleh data hasil penelitian. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan rancangan deskriptif, teknik pada pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil Penelitian didapatkan 22 jenis tumbuhan berkhasiat obat yang digunakan untuk mengobati berbagai penyakit yaitu Rabangun, Kumis Kucing, Keji Beling, Sawangkak, Karamunting Bulu, Kastela, Sirsah, Mangkudu, Katatuak, Gusar, Kalanduyung, Tabuluh, Insulin, Galinggang, Urang Iru, Uru Balanda, Henda Baputi, Uru Samue, Panawar Gantung, Sukun, Pahakung, dan Kalamenyu. Bagian tumbuhan yang digunakan yaitu kulit batang, rimpang, bunga, herba, batang, akar dan yang paling banyak digunakan adalah bagian daun. Cara pengolahannya yaitu direndam air hangat, dibakar, dibuat kapsul, dikonsumsi langsung, ditumbuk dan yang paling sering adalah diolah dengan cara direbus. Khasiat empiris dari tumbuhan berkhasiat obat yang digunakan sebagian besar masih belum didukung oleh data hasil penelitian.

Kata Kunci:

Etnofarmakologi
Inventarisasi
Kapuas Hilir
Tumbuhan berkhasiat obat

Keywords:

Ethnopharmacology
Inventory
Kapuas Hilir
Medicinal Plants.

Abstract

Ethnopharmacology is the study of the use of plants that have pharmacological effects for the treatment and health care of an ethnic group. The ethnopharmacological study was conducted in Kapuas Hilir District, Kapuas Regency. This is because the people of Kapuas Hilir District, Kapuas Regency still use medicinal plants to cure diseases whose properties have been known from generation to generation. This study aims to obtain data in the form of plant species, parts used, processing methods and to find out whether the empirical properties of the medicinal plants used are supported by research data. This research was conducted using qualitative research methods with descriptive design, techniques in data collection using observation, interviews, and documentation. The results showed 22 types of medicinal plants used to treat various diseases, namely Rabangun, Cat's Whiskers, Keji Beling, Sawangkak, Karamunting Bulu, Kastela, Soursop, Mangkudu, Katatuak, Gusar, Kalanduyung, Tabuluh, Insulin, Galinggang, Urang Iru, Uru. Balanda, Henda Baputi, Uru Samue, Panawar Gantung, Breadfruit, Pahakung, and Kalamenyu. The plant parts used are the bark, rhizomes, flowers, herbs, stems, roots and the most widely used are the leaves. The processing method is soaked in warm water, burned, made capsules, consumed directly, pounded and most often is processed by boiling. Most of the empirical properties of medicinal plants used are still not supported by research data.



© year The Authors. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/jsm.vxix.xxx>.

PENDAHULUAN

Etnofarmakologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang kegunaan tumbuhan yang memiliki efek farmakologi yang dalam hubungannya dengan pengobatan dan pemeliharaan kesehatan suatu suku bangsa. Etnofarmakologi atau pengobatan tradisional mampu memberikan informasi yang sangat berguna sebagai langkah awal penelitian serta dapat mengumpulkan informasi pengobatan dari etnis tertentu (Sintha, 2012). Pemanfaatan tumbuhan yang memiliki efek farmakologi untuk pengobatan dan pencegahan penyakit yang terkait dengan etnik (kelompok masyarakat) tertentu dikaji dalam ilmu etnofarmakologi (Mirdeilami *et al.*, 2011).

Kalimantan Tengah merupakan salah satu provinsi di pulau Kalimantan yang masyarakatnya hingga saat ini adalah Suku Dayak. Tumbuhan obat bukan merupakan hal yang asing bagi masyarakat Suku Dayak di Kalimantan Tengah. Tumbuhan saat ini menjadi salah satu pilihan bagi masyarakat Suku Dayak di Kalimantan Tengah dalam terapi pengobatan (Pitoyo & Triwahyudi, 2017).

Suku Dayak yang ada di Kabupaten Kapuas hingga saat ini masih mempertahankan tradisi dengan memanfaatkan tumbuhan disekitarnya untuk pengobatan, sehingga pengobatan tradisional masih menjadi solusi utama yang dipilih masyarakat suku Dayak dalam memelihara kesehatan. Kapuas Hilir merupakan salah satu kecamatan yang masyarakatnya masih memanfaatkan dan menggunakan tumbuhan sebagai salah satu obat tradisional untuk menyembuhkan penyakit. Pengetahuan lokal mengenai penggunaan tumbuhan berkhasiat obat yang ada di Kecamatan Kapuas Hilir masih belum terdokumentasi dengan baik. Pengetahuan lokal tersebut biasanya hanya disampaikan secara lisan dari generasi ke generasi. Seiring waktu semakin berkurangnya minat generasi muda untuk melestarikan pengetahuan lokal tersebut maka akan menjadikan pengetahuan tersebut lambat laun akan punah.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti merasa perlu untuk melestarikan pengetahuan lokal tersebut dengan melakukan pendataan dan dokumentasi mengenai khasiat empiris dari tumbuhan berkhasiat obat yang digunakan oleh masyarakat Kapuas Hilir Kabupaten Kapuas, sehingga pengetahuan lokal mengenai tumbuhan berkhasiat obat tersebut tidak hilang, dan peneliti juga merasa perlu untuk melakukan studi pustaka terhadap khasiat empiris dari tumbuhan tersebut sehingga dapat diketahui bahwa khasiat empiris tumbuhan yang selama ini digunakan oleh masyarakat Kahayan Hilir telah didukung dengan adanya data hasil penelitian yang berupa kajian ilmiah.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan rancangan penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini deskriptif yang digunakan yaitu dengan mendeskripsikan penggunaan Tumbuhan Berkhasiat Obat di Kecamatan Kapuas Hilir Kabupaten Kapuas berupa bagian yang digunakan, khasiat empiris, cara pengolahan, aturan pakai, lama penggunaan, dan *literatur* sesuai khasiat empiris.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kamera, alat perekam, kantong plastik, gunting, isolatif transparan, sasak, kertas koran, kertas label, kertas karton, penggaris, dan pedoman observasi dan pedoman wawancara yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu. Observasi merupakan tahapan awal dari penelitian yang dilakukan di Kecamatan Kapuas Hilir Kabupaten Kapuas yaitu dengan mencari informasi tentang pengobat tradisional yang memanfaatkan tumbuhan berkhasiat obat di daerah tersebut.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dilakukan dengan wawancara secara terstruktur yaitu dengan mewawancarai informan, kemudian pertanyaan tersebut satu persatu diperdalam untuk mencari informasi atau keterangan lebih lanjut

(Sugiyono, 2010). Berdasarkan data hasil wawancara, peneliti memperoleh data tumbuhan berkhasiat obat yang digunakan oleh masyarakat Suku Dayak di Kecamatan Kapuas Hilir Kabupaten Kapuas.

Pembuatan herbarium kering dilakukan pada tumbuhan yang belum diketahui nama lainnya. Proses pembuatan herbarium kering terdiri dari empat tahap yaitu: pengumpulan sampel, pengeringan, pengawetan dan pembuatan herbarium (Steenis, 2005).

Determinasi dilakukan pada tumbuhan yang belum diketahui nama latinnya, dengan cara mengirim herbarium kering tumbuhan ke Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia Pusat Penelitian Biologi untuk mengetahui jenis atau spesies dari tumbuhan berkhasiat obat yang diperlukan pada saat studi pustaka (*Study Literatur*) efek farmakologis yang dihasilkan.

Analisis data dilakukan sejak penelitian tersebut dilakukan, oleh karena itu data yang diperoleh dari lapangan segera disalin dalam bentuk tulisan dan kemudian dianalisis. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan metode triangulasi data, yaitu peneliti menggunakan berbagai sumber data yang dapat digunakan selama riset atau penelitian dilakukan. Dari hasil triangulasi data tersebut akan didapatkan hubungan antara khasiat empiris dan penelitian ilmiah tentang tumbuhan berkhasiat obat asal Kecamatan Kapuas Hilir Kabupaten Kapuas sebagai obat tradisional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara, didapatkan hasil 22 jenis tumbuhan berkhasiat obat yang berasal dari Kecamatan Kapuas Hilir Kabupaten Kapuas. Tumbuhan yang telah diketahui nama latinnya selanjutnya akan dilakukan studi pustaka untuk melihat sejauh mana penelitian terkait dengan tumbuhan tersebut telah dilakukan, dan tumbuhan yang belum diketahui nama latinnya akan peneliti lakukan determinasi terlebih dahulu untuk mengetahui nama latinnya dengan mengirim ke Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI). Tumbuhan yang belum diketahui nama latinnya terdapat 3 (tiga) jenis yaitu tumbuhan dengan nama lokal Urang Iru, Pahakung dan Kalamenyu. Sampel tumbuhan diolah menjadi herbarium kering selanjutnya dikirim ke Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia Pusat Penelitian Konservasi Tumbuhan dan Kebun Raya Bogor untuk dilakukan determinasi. Data hasil penelitian berupa nama tumbuhan, bagian yang digunakan, khasiat empiris, cara pengolahan, aturan pakai, lama penggunaan, serta data hasil studi pustaka dari tumbuhan berkhasiat obat di Kecamatan Kapuas Hilir Kabupaten Kapuas akan disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel I. Tumbuhan didukung literatur sesuai empiris

No	Nama Tumbuhan Obat	Bagian Digunakan	Khasiat Empiris	Cara Pengolahan	Aturan Pakai	Literatur Sesuai Khasiat Empiris
1.	a. Lokal: Kumis Kucing b. Umum : Kumis kucing c. Latin : <i>Orthosiphon aristatus</i> (Blume) miq	Akar dan daun	Mengobati infeksi saluran kemih	Akar dan daun Kumis Kucing direbus dengan air hingga mendidih.	Air rebusan akar dan daun Kumis Kucing diminum 2x sehari 1 gelas.	(Reshi et al., 2017) Judul : Evaluation of Antibacterial Potential of Leaf And Leaf Derived Callus Extracts of <i>Orthosiphon Aristatus</i> (Blume) Miq.
2.	a. Lokal : Keji Beling b. Umum : Keji Beling c. Latin : <i>Strobilanthes crispa</i> Bl.	Daun dan batang	Mengobati batu Ginjal	Daun dan batang Keji Beling direbus dengan air hingga mendidih.	Air rebusan daun dan batang Keji Beling diminum 2x sehari 1 gelas.	(Dharma et al., 2014) Judul : Pengaruh Ekstrak Etanol Daun Kejibelin (<i>Strobilanthes crispa</i> (L) Blume) Terhadap Kelarutan Kalsium dan Oksalat Sebagai Komponen Batu Ginjal Pada Urin Tikus Putih Jantan.
3.	a. Lokal : Sirsak b. Umum : Sirsak c. Latin : <i>Annona muricata</i> .L.	Daun	Menurunkan tekanan darah tinggi	Daun Sirsak direbus dengan air hingga mendidih	Air rebusan daun Sirsak diminum 3x sehari 1 gelas	(Sukandar et al, 2014) Judul : Uji Efek Penurunan Tekanan Darah Ekstrak Etanol Daun Sirsak (<i>Annona muricata</i> L.) pada Tikus Wistar Jantan. (Sangging et al, 2017) Judul : Efektivitas Teh Daun Sirsak (<i>Annona muricata</i> Linn) terhadap Hipertensi.
4.	a. Lokal : Katatuak b. Umum : Mondokaki c. Latin : <i>Tabernaemontana divaricata</i> (L)	Kulit batang	Mengobati bisul di dalam hidung	Kulit batang Katatuak ditumbuk hingga mengeluarkan air, dan peras airnya.	Air perasan kulit batang Katatuak, dioleskan 1x sehari pada bagian hidung yang terkena bisul.	(Baishya et al, 2018) Judul : Antimicrobial Potential and In Vitro Cytotoxicity study of <i>Tabernaemontana divaricata</i> (L.) Stem Bark Extract Against HEK 293 Cell Line.
5.	a. Lokal : Kalanduyung b. Umum : Jati Belanda c. Latin : <i>Guazuma ulmifolia</i> Lamk.	Daun	Mengobati batuk	Daun Kalanduyung direbus dengan air hingga mendidih .	Air rebusan daun Kalanduyung diminum 3x sehari 1 gelas.	(Trisia et al, 2018) Judul : Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak Etanol Daun Kalanduyung (<i>Guazuma ulmifolia</i> Lamk.) Terhadap Pertumbuhan <i>Staphylococcus aureus</i> dengan Metode Difusi Cakram (Kirby-Bauer).
6.	a. Lokal : Insulin b. Umum : Insulin c. Latin : <i>Tithonia diversifolia</i> (hemsl)	Batang, daun, dan akar	Menurunkan kadar gula darah	Daun Insulin dikeringkan, diserbukan, dan dimasukkan ke dalam kapsul.	Kapsul daun Insulin diminum 3x sehari 1 kapsul.	(Sari et al., 2018) Judul: Antihyperglycemic Activity of Aqueous Extract of Insulin Leaves (<i>Tithonia diversifolia</i>) on Hyperglycemic Rats (<i>Rattus norvegicus</i>). (Sitanggang, 2018) Judul : Uji Efek Infusa Daun Kembang Bulan (<i>Tithonia diversifolia</i> (Hermsl.) A. Gray) Terhadap Penurunan Kadar Gula Darah Pada Tikus Putih dengan Glibenklamid Sebagai Pembanding.
				Daun, batang, dan akar Insulin direbus dengan air hingga mendidih.	Air rebusan daun, batang dan akar Insulin dapat diminum kapan saja.	
7.	a. Lokal : Galinggang b. umum : Ketepeng Cina c. Latin : <i>Cassia alata</i> (L) Roxb	Daun	Menurunkan kadar kolesterol	Daun galinggang direbus dengan air hingga mendidih, 3 Lembar daun untuk 1 gelas air.	Air rebusan daun Galinggang diminum 1x sehari 1 gelas.	(Depita, 2018) Judul: Uji Aktivitas Antihiperlipidemia Ekstrak Etanol Daun Ketepeng Cina (<i>Cassia alata</i>) Terhadap Tikus Putih Jantan Galur Wistar Yang Diinduksi Propiltiourasil
		Daun	Mengobati panu	Daun Galinggang ditumbuk hingga	Air perasaan daun Galinggang dioleskan	

				halus, dan peras airnya.	1x sehari pada bagian kulit yang terkena panu.	Judul : Aktivitas Antijamur ekstrak Daun Ketepeng Cina (<i>Cassia alata</i> L.).
8.	a. Lokal : Uru Balanda b. Umum : Rumput Paitan c. Latin : <i>Paspalum conjugatum</i> Berg.	Daun	Mengobati luka dalam	Daun Uru Balanda ditumbuk dan peras airnya.	Air perasan daun Uru Belanda diminum 2x sehari.	(Muswanto, 2019) Judul : Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak Etanol Daun Jukut Pahit (<i>Paspalum conjugatum</i>) Asal Desa Pongruan Kabupaten Manggarai Timur Terhadap Bakteri <i>Staphylococcus aureus</i> Dan Kajian Senyawa Aktif.
			Mengobati luka luar	Daun Uru Balanda ditumbuk hingga halus.	Daun Uru Belanda yang sudah ditumbuk, ditempelkan pada bagian kulit yang luka, dan biarkan hingga mengering.	
9.	a. Lokal : Henda Baputi b. Umum : Kunyit Putih c. Latin : <i>Curcuma zedoariae</i>	Rimpang	Mengobati bisul	Rimpang Henda Baputi ditumbuk hingga halus.	Rimpang Henda Baputi yang sudah ditumbuk, dioleskan pada bisul hingga mengering.	(Lai et al., 2004) Judul : Antimicrobial Activity and Cytotoxicity of the Essential Oil of <i>Curcuma zedoaria</i> .
10.	a. Lokal : Uru Samue b. Umum : Rumput Samue, Lakum Air c. Latin : <i>Ludwigia decurrens</i> Walter.	Daun	Mengobati bisul	Daun Uru Samue ditumbuk hingga halus.	Daun Uru Samue yang sudah ditumbuk, dioleskan pada bisul hingga mengering.	(Oyedeji et al., 2011) Judul : Antibacterial, antifungal and phytochemical analysis of crude extracts from the leaves of <i>Ludwigia abyssinica</i> A. Rich. And <i>Ludwigia decurrens</i> Walter.
11.	a. Lokal : Panawar Gantung b. Umum : Brotowali Latin : <i>Tinospora crispa</i> (L.) Miers	Batang	Meredakan nyeri sakit pingang	Batang Panawar Gantung direndam dengan air hangat.	Air rendaman batang Panawar Gantung diminum 2x sehari 1 gelas.	(Septian et al., 2016) Judul : Uji Efek Analgetik Infusa Batang Brotowali (<i>Tinospora crispa</i> (L.) Miers) Pada Mencit Putih Jantan Galur Swiss (<i>Mus musculus</i>)
12.	a. Lokal : Sukun b. Umum : Sukun c. Latin : <i>Artocarpus altilis</i>	Daun	Menurunkan kolesterol	Daun Sukun direbus dengan air hingga mendidih.	Air rebusan daun Sukun diminum 2x sehari 1 gelas.	(Tandi et al., 2017) Judul : Uji Efek Ekstrak Etanol Daun Sukun (<i>Artocarpus altilis</i> (Parkinson Ex F. A. Zorn) Terhadap Penurunan Kadar Glukosa Darah, Kolesterol Total Dan Gambaran Histopatologi Pankreas Tikus Putih Jantan (<i>Rattus norvegicus</i>) Hiperkolesterolemia diabetes
13.	a. Lokal : Pahakung b. Umum : Kepala Tupai c. Latin : <i>Drynaria quercifolia</i> (L.) J. Sm.	Daun, batang, akar dan rimpang	Mengobati kanker	Daun, batang, akar, dan rimpang Pahakung dirajang, dikeringkan, lalu direbus dengan air hingga mendidih.	Air rebusan daun, batang, akar dan rimpang Pahakung diminum 3x sehari 1 gelas.	(Prasanna et al., 2019) Judul : In Vitro Evaluation Of Antidiabetic And Cytotoxicity Potentials Of The Rhizome Extract Of <i>Drynaria quercifolia</i> (L.) J. Smith

Tabel 2. Tumbuhan tanpa literatur empiris

No	Nama Tumbuhan Obat	Bagian Digunakan	Khasiat Empiris	Cara Pengolahan	Aturan Pakai
1.	a. Lokal: Rabangun b. Umum : Cocor bebek c. Latin : <i>Kalanchoe pinnata</i> (Lam) Pers.	Akar	Sebagai penyubur kandungan	Akar Rabangun direbus dengan air hingga mendidih.	Air rebusan akar Rabangun diminum 2x sehari 1 gelas.
2.	a. Lokal : Sawangkak b. Umum : Pacing c. Latin : <i>Costus speciosus</i> (Koenig).	Batang	Meredakan batuk	Batang tumbuhan Sawangkak dipotong ujungnya, lalu kumpulkan air tetesan yang keluar dari batangnya dengan wadah gelas, mulai dari sore hingga pagi hari.	Air tetesan batang Sawangkak diminum 1x sehari, pada pagi hari.
		Bunga	Mengobati sakit gigi	Bunga Sawangkak direbus dengan air hingga mendidih.	Air rebusan bunga Sawangkak digunakan untuk berkumur.
3.	a. Lokal : Karamunting Bulu b. Umum : Karamunting Bulu, Harendong Bulu,	Daun	Mengobati kencing manis	Daun Karamunting Bulu direbus dengan air hingga mendidih.	Air rebusan daun Karamunting Bulu diminum 2x sehari 1 gelas.

	Senduduk Bulu c. Latin : <i>Clidemia hirta</i> (L)D.Don.			Daun Karamunting Bulu dikonsumsi langsung.	Daun Karamunting Bulu dikunyah 2x sehari 1 lembar daun.
4.	a. Lokal : Kastela b. Umum : Pepaya c. Latin : <i>Carica papaya</i> L.	Daun	Mengobati batu ginjal	Daun Kastela direbus dengan air hingga mendidih.	Air rebusan daun Kastela diminum 2x sehari 1 gelas.
5.	a. Lokal : Mengkudu b. Umum : Mengkudu c. Latin : <i>Morinda citrifolia</i> L.	Daun	Mengobati stroke	Daun Mengkudu dibakar hingga layu.	Daun Mengkudu yang telah dibakar, ditempelkan pada bagian tubuh yang terkena stroke 1x sehari
6.	a. Lokal : Gusar b. Umum : Gusar c. Latin: <i>Dianela ensifolia</i> (L.) DC.	Akar	Mengobati asma	Akar Gusar direbus dengan air hingga mendidih.	Air rebusan akar gusar diminum 2x sehari 1 gelas.
		Bunga	Mengobati jerawat	Bunga Gusar dan beras ditumbuk hingga halus.	Bunga gusar dan beras yang sudah halus, dioleskan 1x sehari pada bagian kulit yang berjerawat.
7.	a. Lokal : Tabuluh b. Umum : Tabuluh c. Latin : <i>Pellacalyx axillaries</i> Korth.	Daun	Mengobati kanker	Daun Tabuluh direbus dengan air hingga mendidih .	Air rebusan daun Tabuluh diminum 2x sehari 1 gelas.
8.	a. Lokal : Urang Iru b. Umum : Daun Afrika c. Latin : <i>Vernonia amygdalina</i> Delile.	Daun	Menurunkan tekanan darah	Daun Urang Iru direbus dengan air hingga mendidih.	Air rebusan daun Urang Iru, diminum 2x sehari 1 gelas.
		Daun	Mengobati gatal pada kulit	Daun Urang Iru ditumbuk hingga halus.	Daun Urang Iru yang telah ditumbuk, ditempelkan pada bagian kulit yang gatal.
9.	a. Lokal :Kalamenyu b. Umum : Akar Kelimpar c. Latin : <i>Embelia ribes</i>	Akar	Meredakan asma	Akar Kalamenyu ditumbuk hingga halus, lalu peras airnya.	Air perasan akar Kalamenyu diminum 2x sehari.

Secara empiris tumbuhan Kumis Kucing digunakan sebagai obat Infeksi Saluran Kemih. Penelitian Reshi et al. (2017) Menyatakan bahwa ekstrak kalus yang berasal dari daun dan ekstrak daun *Orthosiphon Aristatus* (Blume) Miq, efektif dalam melawan pertumbuhan bakteri gram positif dan bakteri gram negatif. Ekstrak daun Kumis Kucing memiliki aktivitas antibakteri terhadap bakteri *Staphylococcus aureus* (Yulinati, 2015), *Salmonella thypi* (Rukmana & Mulyowati, 2015), *Pseudomonas aeruginosa*, dan *aeromonas hydrophilla* (Nair et al., 2014). Infeksi yang terjadi pada saluran kemih dapat disebabkan oleh adanya infeksi bakteri sehingga kumis kucing dapat digunakan untuk mengobati infeksi tersebut.

Secara empiris tumbuhan *Strobilanthes crispa* Bl. digunakan sebagai peluruh batu ginjal, hal ini didukung oleh penelitian Dharma et al. (2014) Ekstrak etanol daun *Strobilanthes crispa* Bl. memiliki daya melarutkan batu ginjal, semakin tinggi dosis ekstrak maka semakin besar jumlah komponen batu ginjal (kalsium dan oksalat) yang terlarut dalam urin. Sehingga tumbuhan *Strobilanthes crispa* Bl. dapat digunakan sebagai obat peluruh batu ginjal.

Secara empiris tumbuhan *Annona muricata* .L digunakan untuk menurunkan tekanan darah, hal ini didukung oleh penelitian Sukandar et al. (2014) yang menyatakan bahwa ekstrak etanol daun Sirsak (*Annona muricata* .L.) dapat menghambat peningkatan tekanan darah sistol dengan menghambat reseptor adrenalin, serta penelitian Sangging et al. (2017) yang menyatakan bahwa senyawa yang terkandung dalam *Annona muricata* dapat berpengaruh secara signifikan terhadap penurunan tekanan darah.

Secara empiris tumbuhan *Tabernaemontana divaricata* (L) digunakan untuk mengobati bisul yang ada di dalam hidung, bisul dapat muncul akibat adanya infeksi bakteri, dalam Penelitian Baishya et al. (2018) menyatakan bahwa kulit batang *Tabernaemontana divaricata* (L) memiliki aktivitas antimikroba terhadap organisme patogen yang resisten terhadap berbagai obat, sehingga

tumbuhan *Tabernaemontana divaricata* dapat digunakan untuk mengobati bisul didalam hidung yang disebabkan oleh infeksi bakteri.

Daun Kalanduyung (*Guazuma ulmifolia* Lamk.) secara empiris digunakan oleh masyarakat kapuas hilir sebagai obat batuk. Infeksi saluran pernafasan merupakan salah satu penyebab terjadinya batuk, salah satu infeksi saluran pernafasan yang dapat menyebabkan batuk yaitu Pneumonia (Trisia et al., 2018). Pneumonia merupakan infeksi akut pada parenkim paru, bronkiolus respiratorius dan alveoli, yang dapat disebabkan oleh bakteri *Staphylococcus aureus*. Berdasarkan penelitian Trisia et al. (2018) menyatakan bahwa ekstrak etanol daun Kalanduyung (*Guazuma ulmifolia* Lamk.) dapat menghambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*. Sehingga daun Kalanduyung bisa digunakan untuk mengobati batuk yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Staphylococcus aureus*.

Secara empiris tumbuhan *Tithonia diversifolia* (hemsl) digunakan untuk menurunkan glukosa darah pada penderita diabetes melitus, hal ini didukung oleh penelitian Sari et al. (2018) yang menyatakan bahwa *Tithonia diversifolia* (hemsl) memiliki potensi sebagai penurun kadar glukosa darah, serta penelitian Sitanggang (2018) menyatakan bahwa Infusa daun *Tithonia diversifolia* (hemsl) dapat menurunkan kadar glukosa darah dan pada konsentrasi 60% sudah memberikan efek yang hampir sama atau mendekati efek Glibenklamid, sehingga tumbuhan *Tithonia diversifolia* (hemsl) dapat digunakan sebagai penurun kadar glukosa darah.

Secara empiris *Cassia alata* (L) Roxb digunakan sebagai penurun kadar kolestrol dan mengobati panu, hal ini didukung oleh penelitian Depita (2018) yang menyatakan bahwa ekstrak etanol daun ketepeng cina (*Cassia alata* (L) Roxb) memiliki efek antihiperlipidemia yang dimana dapat menurunkan kadar kolesterol, serta penelitian Triana et al. (2016) menyatakan bahwa

ekstrak daun ketepeng cina (*Cassia alata* (L) Roxb.) memiliki aktivitas antijamur terhadap jamur *Malassezia furfur* yang merupakan jamur penyebab panu. Berdasarkan khasiat farmakologisnya maka *Cassia alata* (L) Roxb dapat digunakan sebagai penurun kadar kolestrol dan pengobatan panu.

Secara empiris tumbuhan *Paspalum conjugatum* (Berg.) digunakan untuk mengobati luka luar dan luka dalam tubuh. Luka ialah kerusakan pada struktur anatomi kulit yang menyebabkan terjadinya gangguan pada kulit, luka dapat mengakibatkan infeksi jika telah terkontaminasi oleh debu atau bakteri yang disebabkan karena luka tidak dirawat dengan baik. *Staphylococcus aureus* adalah bakteri yang dapat menyebabkan infeksi pada kulit yang terdapat luka (Sim & Romi, 2009). Menurut Muswanto (2019), Ekstrak etanol daun *Paspalum conjugatum* (Berg.) memiliki aktivitas sebagai antibakteri yang relatif tinggi terhadap bakteri *Staphylococcus aureus*, sehingga *Paspalum conjugatum* (Berg.) dapat digunakan untuk mengobati luka dan mencegah terjadinya infeksi pada luka tersebut.

Secara empiris tanaman *Curcuma zedoariae* digunakan untuk mengobati bisul, belum ditemukan penelitian yang menyatakan bahwa *Curcuma zedoariae* dapat digunakan untuk mengobati bisul namun berdasarkan pada Penelitian Busman *et al.* (2019) menyatakan bahwa ekstrak rimpang *Curcuma zedoariae* dapat menghambat pertumbuhan bakteri *Streptococcus mutans* dan bakteri *Staphylococcus aureus*. Penelitian Primawati *et al.* (2013) menunjukkan bahwa kurkumin yang terdapat dalam ekstrak metanol kunyit putih dapat meningkatkan proliferasi leukosit, dengan pemberian ekstrak metanol *Curcuma zedoariae* sebagai imunomodulator dapat menjaga kestabilan sistem imunitas tubuh mencit meskipun diberikan infeksi, serta Menurut Lai *et al.* (2004) minyak atsiri dari *Curcuma zedoariae* memiliki aktivitas antimikroba terhadap bakteri gram positif dan gram negatif. Melihat adanya aktivitas antibakteri yang

baik dari tumbuhan *Curcuma zedoariae* sehingga tumbuhan ini dapat berpotensi untuk mengobati bisul.

Secara Empiris Tanaman *Ludwigia decurrens* Walter digunakan untuk mengobati bisul, belum ditemukan penelitian yang menyatakan bahwa *Ludwigia decurrens* dapat digunakan untuk mengobati bisul namun pada Penelitian Oyedeji *et al.* (2011) menyatakan bahwa *Ludwigia decurrens* Walter memiliki aktivitas antibakteri yang baik dan efektif digunakan dalam berbagai pengobatan penyakit infeksi. Aktivitas antibakteri dari tumbuhan *Ludwigia decurrens* Walter dapat berpotensi untuk mengobati bisul yang disebabkan oleh infeksi bakteri.

Secara empiris bagian batang *Tinospora crispa* (L.) miers digunakan sebagai penghilang sakit pinggang hal ini didukung oleh penelitian Septian *et al.* (2016) yang menyatakan bahwa infusa dari batang brotowali (*Tinospora crispa* (L.) miers) mempunyai efek analgetik, sehingga *Tinospora crispa* (L.) miers dapat digunakan sebagai penghilang nyeri atau sakit pada pinggang. Secara empiris *Artocarpus altilis* digunakan sebagai penurun kadar kolesterol darah hal ini didukung oleh penelitian Tandi *et al.* (2017) yang menyatakan bahwa ekstrak etanol daun sukun (*Artocarpus altilis*) memiliki efek dalam menurunkan kadar glukosa darah, dan kadar kolesterol darah. Secara empiris *Drynaria quercifolia* (L) J. Sm digunakan sebagai obat kanker, hal ini didukung oleh penelitian Prasanna *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa ekstrak *Drynaria quercifolia* (L) J. memiliki efek sitotoksik dan berpotensi untuk mengobati kanker hati.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penggunaan tumbuhan berkhasiat obat oleh masyarakat Suku Dayak di Kecamatan Kapuas Hilir Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat 22 jenis tumbuhan berkhasiat obat yang dimanfaatkan yaitu Rabangun, Kumis Kucing, Keji

Beling, Sawangkak, Karamunting Bulu, Kastela, Sirsak, Mengkudu, Katatuak, Gusar, Kalanduyung, Tabuluh, Insulin, Gelinggang, Urang Iru, Uru Balanda, Henda Baputi, Uru Samue, Panawar Gantung, Sukun, Pahakung, dan Kalamenyu.

2. Bagian tumbuhan berkhasiat obat yang digunakan adalah kulit batang, rimpang, herba, bunga, batang, akar dan yang paling banyak adalah bagian daun.
3. Cara pengolahan tumbuhan berkhasiat obat adalah dengan cara direndam air hangat, dibakar, dibuat kapsul, dikonsumsi langsung, ditumbuk dan yang paling sering adalah diolah dengan cara direbus.
4. Khasiat empiris dari tumbuhan berkhasiat obat yang digunakan sebagian besar masih belum didukung oleh data hasil penelitian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada seluruh sivitas akademika yang telah membantu dalam proses Penelitian. Enumerator Penelitian yang meluangkan waktu dalam pengumpulan data. Instansi Rumah sakit sebagai tempat penelitian yang telah memberikan kesempatan.

REFERENSI

1. Sintha, D. 2012. Kajian Etnofarmakologi Makasar Dari Beberapa Tanaman yang Digunakan Untuk Mengobati Penyakit Hipertensi. *Skripsi*. Universitas Hasanudin. Makassar.
2. Mirdeilami, S. Z., Hossein, B., Masumeh, M. & Gholam, A. H. 2011. Etnopharmacological Survey Of Medical Plant In Maraveh Tapeh Region, North of Irian. *Irianian Journal of Plant Physiologi* Vol. 2 (1).
3. Pitoyo, A. & Triwahyudi, H. 2017. Dinamika Perkembangan Etnis di Indonesia Dalam Persatuan Negara. *Jurnal Populasi* Vol.25 (1): 64-81.
4. Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Administratif*. Alfabeta: Bandung.
5. Steenis, V. 2005. *Flora untuk Sekolah di Indonesia*. Pradnya Paramita: Jakarta.

6. Reshi, N. A., Sudarshana, M.S. & Girish, V.H. 2017. Evaluation of Antibacterial Potential Of Leaf And Leaf Derived Callus Extracts Of *Orthosiphon Aristatus* (Blume) Miq. *Asian Journal of Pharmaceutical and Clinical Research* Vol 10(5): 245-249.
7. Dharma, S., Aria, M. & Syukri, E. F. 2014. Pengaruh Ekstrak Etanol Daun Kejibeling (*Strobilanthes Crispa* (L) Blume) Terhadap Kelarutan Kalsium Dan Oksalat Sebagai Komponen Batu Ginjal Pada Urin Tikus Putih Jantan. *Scientia* Vol. 4(1): 34-37.
8. Sukandar, E. Y., Sigit, J. I. & Dewi, N. P. 2014. Uji Efek Penurunan Tekanan Darah Ekstrak Etanol Daun Sirsak (*Annona muricata* L.) pada Tikus Wistar Jantan. *Acta Pharmaceutica Indonesia* Vol. 39 (1&2): 41-44.
9. Sangging, P. R. A. & Sari, M. R. N. 2017. Efektivitas Teh Daun Sirsak (*Annona muricata* Linn) terhadap Hipertensi. *Majority* Vol 6(2): 49-54.
10. Baishya, M. K., Saikia, K. K., Hazarika, N. K., Baishya, D. & Das, D. J. 2018. Antimicrobial Potential and In Vitro Cytotoxicity study of *Tabernaemontana divaricata* (L.) Stem Bark Extract Against HEK 293 Cell Line. *IOSR Journal Of Pharmacy* Vol. 8(3): 11-18.
11. Trisia, A., Philyria, R. & Toemon, A. N. 2018. Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak Etanol Daun Kalanduyung (*Guazuma ulmifolia* Lam.) Terhadap Pertumbuhan *Staphylococcus Aureus* Dengan Metode Difusi Cakram (Kirby- Bauer). *Anterior Jurnal* Vol 17(2): 136-143.
12. Sari, A. R., Saraswati, T. R. & Yuniwanti, E.Y. W. 2018. Antihyperglycemic Activity of Aqueous Extract of Insulin Leaves (*Tithonia diversifolia*) on Hyperglycemic Rats (*Rattus norvegicus*). *Journal of Biology & Biology Education* Vol.10(3): 636-64.
13. Depita, S. C. 2018. Uji Aktivitas Antihiperlipidemia Ekstrak Etanol Daun Ketepeng Cina (*Senna alata*) Terhadap Tikus Putih Jantan Galur Wistar Yang Diinduksi Propiltiourasil. *Skripsi*. Universitas Sriwijaya, Inderalaya.
14. Triana, O., Fajar, P., Hadi, K. & Laode, R. 2016. Aktivitas Antijamur Ekstrak Daun Ketepeng Cina (*Cassia alata* L.). *Jurnal Sains dan Kesehatan* Vol. 1(6): 311-315.

15. Muswanto, E. 2019. Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak Etanol Daun Jukut Pahit (*Paspalum conjugatum*) Asal Desa Pongruan Kabupaten Manggarai Timur Terhadap Bakteri *Staphylococcus Aureus* dan Kajian Senyawa Aktif. *Skripsi*. Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang.
16. Lai, E. Y. C., Chyau, C. C., Mau, J. L., Chen, C. C., Lai, Y. L., Shih, C. F. & Lin, L.L. 2004. Antimicrobial Activity and Cytotoxicity of the Essential Oil of *Curcuma zedoaria*. *The American Journal of Chinese Medicine* Vol. 32 (2): 281–290.
17. Oyedeji, O., Oziegbe, M., & Taiwo, F. O. 2014. Antibacterial, antifungal and phytochemical analysis of crude extracts from the leaves of *Ludwigia abyssinica* A. Rich. and *Ludwigia decurrens* Walter. *Journal of Medicinal Plants Research* Vol. 5(7): 1192-1199
18. Septian, P. C. 2016. Uji Efek Analgetik Infusa Batang Brotowali (*Tinospora Crispa* (L.) Miers) Pada Mencit Putih Jantan Galur Swiss (*Mus Musculus*). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
19. Tandj, J., Rizky, M., Mariani, R. & Alan, F. 2017. Uji Efek Ekstrak Etanol Daun Sukun (*Artocarpus altilis* (Parkinson Ex F.A.Zorn) Terhadap Penurunan Kadar Glukosa Darah, Kolesterol Total dan Gambaran Histopatologi Pankreas Tikus Putih Jantan (*Rattus norvegicus*) Hiperkolesterolemia-diabetes. *Jurnal Sains dan Kesehatan* Vol. 1(8): 384-396.
20. Prasanna, G., Devi, R. & Ishwarya, G. 2019. In Vitro Evaluation Of Antidiabetic And Cytotoxicity Potentials Of The Rhizome Extract Of *Drynaria Quercifolia* (L.) J. Smith. *Asian Journal Pharmaceutical and Clinical Research*, Vol. 12(11): 72-76.
21. Yulianti, R., Nugraha, D. A. & Nurdianti, L. 2015. Formulasi Sediaan Sabun Mandi Cair Ekstrak Daun Kumis Kucing (*Orthosiphon aristatus* (Bl) Miq). *Kartika-Jurnal Ilmiah Farmasi* Vol 3(2): 1-1
22. Rukmana, R. M. & Mulyowati, T. 2015. Aktivitas Antibakteri dari Ekstrak Etanolik Daun Kumis Kucing (*Orthosiphon stamineus*) pada Bakteri *Streptococcus pyogenes* dan *Salmonella thypi*. *Biomedika* Vol 6 (2):16-18.
23. Nair, A., Kirutika, D., Dheebea, B. & Tilton, F. 2014. Cytotoxic Potential Of *Orthosiphon stamineus* Leaf Extracts Against Pathogenic bacteria And Colon Cancer Cells. *Asian Journal Of Science and Technology* Vol. 5(3): 221-225.
24. Sim & Romi. 2009. Kejadian Infeksi Luka Episitomi dan Pola Bakteri pada Persalinan Normal di RSUD H. Adam Malik dan RSUD dr. Pimgadi Medan. *Tesis*. Universitas Sumatera Utara, Medan.
25. Busman., Edrizal & Wirahmi, S. D. 2019. Daya Hambat Ekstrak Rimpang Temu Putih (*Curcuma zedoaria*) Terhadap *Streptococcus mutans* dan *Staphylococcus aureus*. *Menara Ilmu* Vol. 1(6): 20-28.
26. Primawati, S. N., Dwi, S. D. J. & Zulkifli, L. 2013. Profil Kualitatif Komponen Ekstrak Kunyit Putih (*Curcuma zedoaria*) dan Pengaruhnya Terhadap Profil Hematologi Mencit yang di *Infeksi Salmonella typhimurium*. *Jurnal Biologi Tropis* Vol.13(2): 139- 145.

